



Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Studi Kasus di Desa Mangon

Hasmawati¹, Rusdi Hasan², Mirdawati Aufat³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Khairun

Email: hasmawati@gmail.com, rusdihasan@yahoo.com, mirdawatiaufat@gmail.com

Diterima : 09-09-2020

Direvisi : 17-09-2020

Dipublikasi : 05-10-2020

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah karakter religius yang dimiliki anak di desa mangon, kecamatan sanana, kabupaten kepulauan sula sangat rendah oleh karena banyak anak-anak yang masih tidak bisa baca tulis alqur'an dan temukan juga anak belum paham dalam bacaan sholat sehingga hanya terkadang waktu mereka melaksanakan sholat. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Mengetahui peran orang tua dalam menanamkan karakter religius anak di Desa Mangon, Kecamatan Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula. 2. Mengetahui faktor-faktor penghambat orang tua dalam menanamkan karakter religius anak di Desa Mangon, Kecamatan Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula. Subjek penelitian ini adalah para orang tua, anak, dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah 1. Dengan cara memberikan nasehat kepada anak bahwa nilai religius itu sangat penting, melaksanakan dan mengajarkan kepada anak menggaji, baca tulis alqur'an, membiakan anak melakukan sholat. hal ini merupakan nilai da'ar yang sangat penting di tanamkan pada diri anak di dalam lingkungan keluarga serta menanamkan ahlak dan budi pekerti. 2. Faktor internal (dari dalam diri anak) yakni masih kurangnya kesadaran anak dalam mempelajari nilai-nilai religius serta kebiasaan dalam bermain gadget atau game. Sedangkan faktor eksternal (faktor lingkungan) adalah yakni pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci : Peran Orang Tua; Karakter Religius

Abstract. The background of this research is the religious character of children in mangon village, sanana sub-district, sula island district is very low because many children still cannot read and write the Koran and find also children do not understand the prayer readings so it is only sometimes time they pray. The purpose of this study is 1. To determine the role of parents in instilling children's religious character in Mangon Village, Sanana District, Sula Islands District. 2. Knowing the inhibiting factors of parents in instilling children's religious character in Mangon Village, Sanana District, Sula Islands Regency. The subjects of this study were parents, children and community leaders. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results of the study are 1. By giving advice to children that religious values are very important, doing and teaching children to pray, read and write the Koran, make children pray. this is a da'ar value that is very important to instill in

children within the family environment and instill character and character. 2. Internal factors (from within the child) namely the lack of awareness of children in learning religious values and habits in playing gadgets or games. while external factors (environmental factors) are the influence of peers.

Keywords: Role of Parents; Religious Character

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan satu bangsa yang akan mendatang. Oleh karena itu anak perlu di kondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan di didik sebaik mungkin agar dimasa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Keluarga merupakan pranta sosial yang di dalamnya terdapat anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki fungsi yang strategis dan tramat penting dalam pembentukan karakter pada anak, terlebih dalam internalisasi nilai-nilai Agama. Karakter dalam bahasa Agama disebut dengan akhlak. Seperti di katakan oleh Syed (2011)

Pembentukan karakter religius pada anak merupakan sebuah keharusan, sebab anak adalah generasi penerus bangsa dan masa depan bangsa. Dan tidak di pungkiri juga akibat perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang makin menguat disetiap aspek kehidupan, banyak bangsa-bangsa didunia yang tidak berkarakter kehilangan jati dirinya. Tanpa disadari budaya telah mengalami pergeseran (akulturasi). Semula batas budaya barat dan timur terlihat jelas, namun sekarang ini yang terjadi budaya luar secara permisif berbaur dengan budaya lokal. Kondisi yang demikian menjadi berbahaya tatakala budaya buruk dari luar ditelan mentah-mentah oleh anak-anak dalam sebuah keluarga. Seperti budaya kekerasan, minum-minuman keras, penyalah gunaan narkoba atau seks bebas.

Disinilah peran penting orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak dan ditantang untuk mampu mengembalikan karakter anak dalam kapasitas agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya. Dengan berkaca pada kondisi saat ini, sudah saatnya orang tua sekarang mengambil peran lebih untuk mengembangkan karakter religius dan memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal agar anak menjadi manusia berkualitas.

Berdasarkan pengamatan awal penulis bahwa karakter religius yang di miliki anak di Desa Mangon, Kecamatan Sanana, kabupaten Kepulauan Sula sangat rendah oleh karena banyak anak-anak yang masih yang tidak baca tulis al-Qur'an dan di temukan juga anak belum paham dalam bacaan sholat sehingga hanya terkadang waktu mereka melaksanakannya sholat. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak (Studi Kasus Di Desa Mangon). Sesuai hasil observasi penulis di desa Mangon, Kecamatan Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula tentang pembentukan karakter religius pada anak adalah: Peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak masih minim. (2). Orang tua hanya memberikan anak mengaji, pada guru mengaji tanpa mengulang kembali dirumah. (3). Ketika waktu sholat anak-anak masih bermain, (4). Karakter religius anak masih kurang, (5). Kurang ketegasan orang tua.

Berdasarkan masalah tersebut maka dalam penelitian ini di ajukan beberapa pertanyaan adalah sebagai berikut: (1). Bagaimana peran orang tua menanamkan karakter religius pada anak, (2) faktor-faktor apakah yang menghambat orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Mangon, Kecamatan Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula?

METODE PENELITIAN

Secara umum metode di artikan sebagai secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang di pergunakan sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan penelitian melalui proses berpikir. Penelitian yang dilakukan menyangkut peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak di Desa Mangon, Kecamatan Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus adapun tipe penelitian ini artikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang di amati dari orang-orang yang di teliti. (Taylor dan Bogdan, 1984: 5). Sebagaimana yang Patton (1980:303) katakan bahwa data kasus (kualitatif) terdiri dari semua informasi yang seseorang miliki tentang kasus ini. Data kasus mencakup seluruh data wawancara, dan data observasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa mangon kecamatan sanana kabupaten kepulauan sula. Sebab di desa mangon peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak sangat minim. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang di lakukan sedangkan waktu penelitian di laksanakan selama dua bulan mulai dari 11 february 2020 sampai 11 maret 2020.

Subjek penelitian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para orang tua, anak, dan lingkungan dan lainnya yang mampu memberikan informasi yang di butuhkan terkait informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang di teliti.

Subjek Penelitian Yang menjadi subjek penelitian ini adalah para orang tua, anak, dan lingkungan lainnya yang mampu memberikan informasi yang di butuhkan terkait masalah yang diteliti.

Dalam Mengumpulkan Data penulis menggunakan metode Pengumpulan data dengan metode-metode sebagai berikut: yaitu pengambilan atau pengumpulan data yang di lakukan berdasarkan pengamatan langsung yang berkaitan dengan objek penelitian. (Pupu Saeful Rahmat, 2009 : 8), yaitu pengumpulan data metode wawancara atau tanya jawab secara langsung dan mendalam di tunjukan kepada para orang tua, anak, dan tokoh masyarakat lainnya yang memberikan informasi dan data yang diperlukan dengan menggunakan paduan wawancara (Anantawikrama, 2013 : 122), Pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat data berupa dokumentasi atau arsip. (Agus Susworo Dwi Marhaendro, 2005 : 88)

Analisi data adalah proses mencari atau menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah di pahami oleh orang lain. Analisis berarti melakukan kajian untuk memahami suatu kajian fenomena secara mendalam. Analisis data penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena secara objektif dan keseluruhan. Kemudian data yang telah terkumpul diberikan penafsiran data yang mengacu kepada rujukan teori yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini menganalisis data dengan menggunakan teknik kualitatif yakni data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait atas persoalan yang di teliti guna mendeskripsikan secara kualitatif sehingga dapat menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi peneliti 11 Februari sampai 11 Maret 2020, di Desa mangon Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula tentang peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak studi kasus di desa mangon. Peran orang tua adalah pendidik utama dan pertama, dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, dikatakan pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang untuk yang pertama kalinya, dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia, mengenal dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.

a. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Di Desa Mangon, Kecamatan Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula?

Dalam kehidupan peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak adalah orang tua harus memberikan keteladanan karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian yang dimiliki orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat masuk ke dalam pribadi anak. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama. Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya terutama keluarga dekatnya.

Peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak itu perlunya membimbing anak agar memiliki sopan santun terhadap yang lain. Yang diajarkan salah satunya adalah berbicara lemah lembut pada orang lain, mencium tangan orang tua ketika izin pergi, salam ketika masuk rumah agar anak tersebut terbiasa dalam kehidupan kesehariannya. Agar anak muncul kesadaran dirinya untuk mengubah pola berfikir dan pola hidupnya lebih baik. Orang tua mengajarkan sholat yang benar, sesuai rukun dan syaratnya. Beliau juga mengajarkan hukum-hukum mulai dari wajib hingga haram. Orang tua juga mengajarkan anak memiliki disiplin dan tanggung jawab.

Nilai religius merupakan nilai dasar yang sangat penting ditanamkan kepada anak karena dengan pondasi keagamaan yang kuat sejak kecil akan bermanfaat di masa depan untuk menghadapi perkembangan jaman. Dalam membentuk karakter religius anak agar mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam upaya dalam menanamkan dan mengembangkan karakter. Dalam membentuk karakter religius anak orang tua mengajar anak nilai-nilai agama dan memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki karakter yang religius. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainal (2011) karakter religius juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana dan menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga peserta didik berperilaku insan kamil. Bila jiwa religius tumbuh dan subur nilai-nilai agama sebagai sikap beragama peserta didik. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang menjadi dasar pembinaan karakter anak. Dengan begitu orang tua dapat menasehati anak, membimbing dan membiasakan anak melakukan sholat, mengaji dan baca tulis alqur'an, dan menanamkan akhlak yang baik jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingannya atau hanya diserahkan pada guru di sekolah saja. Partisipasi orang tua

sangatlah penting dalam pendidikan anak, karena bukan hanya di sekolah anak harus mendapat pendidikan tapi juga di rumah bersama keluarga yaitu pendidikan dari ayah dan ibu.

b. Faktor-faktor yang menghambat orang tua dalam membentuk karakter Religius anak di Desa Mangon Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

Dalam faktor-faktor menghambat orang tua dalam karakter religius anak yang ada dalam proses membina karakter anak adalah faktor internal anak itu sendiri, seperti kurang kerjasamanya kepada orang tua, susah untuk mendengarkan nasehat orang tua, dan kebiasaan bermain gadget atau game. Jika anak sudah bermain hp anak biasanya sholatnya molor dan lupa waktu. Ketika anak sedang malas beribadah sesuai ajaran islam yang orang tua tau tahapan yang saya lakukan agar anak melaksanakan kewajibannya adalah dari ajakn lembut, kemudian tinggi. Jika masih belum juga, baru saya akan menyuruhnya dengan hukuman. Dalam membentuk karakter religius anak ialah dari dalam diri anak itu sendiri karena karakter anak yang berbeda-beda dan dari latar belakang anak juga yang berbeda beda sehingga sehingga dalam proses pembinaan yang di lakukan oleh para orang tua kadang tidak berjalan baik. Besarnya pengaruh lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhsin (2017) pendidikan dalam keluarga terutama berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral. Pendidikan dalam kontek ini mempunyai arti pembudayaan yaitu proses sosialisasi dan kulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantarkan anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab masa depan anak-anak tentunya akan di pengaruhi oleh faktor keluarga. Faktor penghambat karakter religius yaitu lingkungan keluarga kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagih karakter anak karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar.Lingkungan sekoah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan ahlak anak. Lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan akhlak dan budi pekerti anak. pendapat (Adisusilo 2014). Faktor pergaulan anak-anak itu sendiri artinya dalam pergaulan anak biasanya memperoleh pengaruh dari lingkungan, sehingga hal ini akan menghambat pembentukan karakter religius anak. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap hal ibadah di sebabkan faktor ekonomi keluarga.(Bima 2018). Faktor internal (dalam diri anak) yakni kurang kesadaran anak dalam melaksanakan baca tulis alqur'an, sholat, dan mereka tidak mendengar nasehat

orang tua dan kebiasaan anak-anak lebih bermain game hingga mereka lupa waktu sholat. faktor eksternal (lingkungan) yakni anak-anak berada di luar rumah muda terpengaruh dengan teman sebaya dan masyarakat hal ini dapat berpengaruh pada nilai-nilai religius dan ahlak anak-anak hingga memperlambat pembentukan karakter religius anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneelitian dan pembahasan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Dengan cara memberikan nasehat kepada anak bahwa nilai religius itu sangat penting, melaksanakan dan mengajarkan kepada anak mengaji, baca tulis alqu'ran, membiasakan anak melakukan sholat. Hal ini merupakan nilai dasar yang sangat penting di tanamkan pada diri anak di dalam lingkungan keluarga serta menanamkan ahlak dan budi pekerti.
2. Ada dua factor-faktor yang menghambat orang tua dalam membentuk karakter Religius anak di Desa Mangon, Kecamatan Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula yaitu: (1). Faktor internal (dari dalam diri anak). Yakni masih kurang adanya kesadaran anak dalam mempelajari nilai-nilai religus serta kebiasaan dalam bermain gadget atau game.(2). Faktor eksternal (faktor lingkungan) yakni pengaruh teman sebaya.
3. Hendaknya orang tua selalu mengontrol perkembangan anak dalam bergaul dalam kehidupan sehari dan selalu memberikan nasehat secara terus menerus.
4. Diharapkan orang tua mampu memberikan pemahaman tentang penting pendidikan karakter pada anak khususnya yang terpenting karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2014).*Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Akramullah, Syed. 2011. *Tentang Pendidikan Karakter Religius*. Jakarta: Gema Insani.
- Albarobis, Muhyidin.2012. *Mendidik Generasi Bangsa Perspektif Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogi.
- Arikunto, 2004. *"Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*.Yogyakarta: UGM Press.
- Aumi Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta. Prenada
- Bima Suka Windiharta. 2018. *Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik Di Desa Tambi KecamatanKejajar Kabupaten*

Wonosobo Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Irwanto Salahudin. 2013. *Pendidikan Karakter pendidikan berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung. Pustaka Setia
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Zuriah. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramli. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Galah.
- Sri Sugiharti. 2005. *Penjajagan Kebutuhan Tentang Pemenuhan Hak Anak*. Yogyakarta : Balitbang BKKBN DIY.
- Sanit. 2005. *Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak yang Berkualitas dan Berbudaya*. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran UGM.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Taylor dan Bogdan, 2009. *Penelitian kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Zainal Aqib dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: KONSEPSI dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana